

Digitisasi Arsip: Upaya Penyelamatan Arsip Keluarga dari Risiko Bencana Alam di Kecamatan Wedung, Demak

Cahyo Wulandari^{1*}, Anissa Nurul Fahmi², Sausan Adelia Galuh Tri Juasni³, Lintang Putri Jelita⁴, Gesti Nola Salsabila¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

²Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 03 Desember 2024; Direvisi: 16 April 2025; Disetujui: 17 April 2025

Abstract

This article discusses the implementation of a community service program in the form of a family records digitization training held in Wedung Sub-district, Demak Regency, Central Java Province. The program was initiated in response to the region's high vulnerability to natural disasters, particularly flooding. Flood disasters in the area have caused significant losses, including the damage or disappearance of vital family records. Family records contain crucial information and are closely tied to the identity and rights of individuals, especially in administrative and civil matters. Therefore, managing and safeguarding family records is of great importance. The digitization program was implemented as a preventive solution to protect family records from the impact of flood disasters. The program specifically targeted women through PKK groups, religious study groups, and local village officials. The training methods included observation, interactive material delivery on the importance of family records, introduction to digitization techniques, hands-on practice in digital archiving of family documents, and group discussions through Q&A sessions. The training program received positive responses from both village authorities and the local community. Participants demonstrated an increased ability to scan and securely store family records using digital storage platforms. The program effectively enhanced participants' understanding of the importance of family records management, as well as their technical skills in digitization. The positive response from participants reflects the program's success as a catalyst in fostering a more aware and proactive community in protecting their vital assets. Support from the village government also strengthened the sustainability of this initiative, making it a strategic foundation for building community resilience against disaster risks.

Keywords: Family records; Digitization; Natural disaster; Rescue

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa pelatihan digitisasi arsip keluarga di Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan program dilatarbelakangi oleh kondisi wilayah di Kecamatan Wedung yang memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana alam berupa banjir. Banjir yang terjadi menimbulkan kerugian besar karena telah merusak atau menghilangkan arsip keluarga. Arsip keluarga memiliki informasi yang krusial. Arsip keluarga memiliki kaitan erat dengan pemiliknya, terutama dalam urusan kependudukan. Oleh karena itu, arsip keluarga penting untuk dikelola dan dijaga. Program digitisasi dilaksanakan untuk menawarkan solusi yang bersifat preventif dalam upaya perlindungan arsip keluarga apabila terjadi banjir. Sasaran program ini adalah para ibu melalui kelompok PKK dan kelompok pengajian. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini meliputi observasi, pemberian materi interaktif mengenai pentingnya arsip keluarga, pengenalan teknik digitisasi, pelaksanaan praktik pengarsipan digital terhadap arsip milik keluarga, dan diskusi bersama melalui sesi tanya jawab. Program pelatihan ini mendapatkan respons yang positif dari pemerintah desa dan masyarakat setempat. Hal ini dibuktikan dengan adanya partisipasi aktif dari para peserta. Program ini mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memindai dan mengamankan arsip keluarga secara digital. Dampaknya terlihat pada bertambahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pengelolaan arsip keluarga dan peningkatan keterampilan teknis dalam proses digitisasi. Respons positif peserta mencerminkan

ISSN 3025-633X (print), ISSN 3025-6747 (online)

*Penulis korespondensi: Cahyo Wulandari

Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Jl. Flora Bulaksumur, Yogyakarta, Indonesia, 55281

Email: wulan_soil@ugm.ac.id

Copyright © 2025 Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna (Jurnal Parikesit)
This work is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

keberhasilan program sebagai katalisator dalam menciptakan komunitas yang lebih sadar dan tanggap terhadap perlindungan aset vital mereka. Dukungan pemerintah desa turut memperkuat keberlanjutan inisiatif ini sehingga mampu menjadi fondasi strategis untuk membangun ketahanan masyarakat terhadap risiko bencana alam.

Kata kunci: Arsip keluarga; Digitisasi; Bencana alam; Penyelamatan

1. PENDAHULUAN

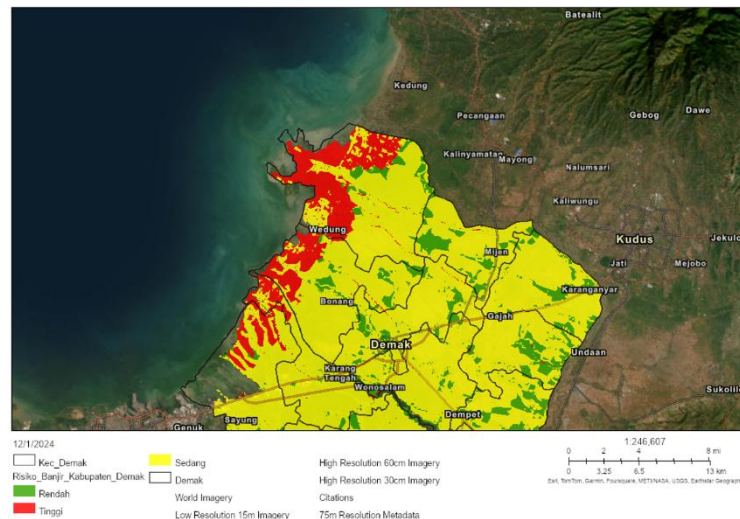
Arsip dapat merepresentasikan rekam jejak dari seseorang (Susanti, dkk., 2020). Arsip ini disebut sebagai arsip personal. Menurut Duranti & Franks (2015), arsip personal merupakan dokumen-dokumen yang tercipta dari aktivitas individu. Dalam konteks ilmu kearsipan, arsip personal dapat diklasifikasikan sebagai arsip keluarga (Susanti, dkk., 2020). Hal ini dipertegas juga dalam Undang-Undang No 43 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Pemerintah Indonesia, 2009). Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat diketahui bahwa arsip mampu menjadi bagian dari setiap institusi, bahkan di lingkup masyarakat, yaitu keluarga. Arsip keluarga dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) arsip identitas keluarga; (2) arsip kesehatan; (3) arsip pendidikan; (4) arsip keuangan; (5) arsip kekayaan atau aset; (6) arsip kependudukan; dan (7) arsip lain-lain. Adapun, contoh dari arsip keluarga dapat berupa kartu tanda penduduk (KTP), paspor, kartu keluarga (KK), akta kelahiran, akta kematian, surat jual beli tanah atau perhiasan, foto keluarga, dan lain-lain.

Dalam lingkup masyarakat, arsip keluarga memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran aktivitas keluarga, salah satunya dalam aspek kependudukan. Tidak hanya itu, arsip keluarga juga memiliki nilai guna sebagai bukti dan informasi yang sah di mata hukum. Maka dari itu, arsip keluarga penting sekali untuk dikelola agar terhindar dari kerusakan arsip. Pemicu kerusakan arsip sendiri dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Crespo & Vinas, 1985). Salah satu faktor eksternal yang tidak dapat diprediksi oleh manusia adalah terjadinya bencana alam. Meski demikian, dapat dilakukan upaya-upaya pencegahan yang mampu meminimalisasi kerusakan arsip. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan digitisasi arsip.

Digitisasi merupakan proses konversi media analog (seperti dokumen berbasis kertas, gambar, video, mikrofilm, atau audio) ke format digital (Franks, 2021). Dalam konteks kearsipan, digitisasi merujuk pada proses konversi bentuk arsip (analog) menjadi arsip digital atau elektronik dengan akses dan penyimpanannya dalam bentuk elektronik (Nurtanzila & Sholikhah, 2020). Pelaksanaan digitisasi arsip menawarkan manfaat yakni mampu mempercepat sekaligus mempermudah akses informasi arsip ke banyak pihak secara bersamaan di waktu dan lokasi yang berbeda (Dienillah & Dewi, 2018). Selain itu, fungsi digitisasi antara lain menjadi cadangan (*back-up*) arsip, mengurangi kebutuhan ruang penyimpanan fisik, melindungi arsip dari risiko kerusakan akibat bencana, dan berkontribusi pada peningkatan produktivitas kegiatan (Azim, dkk., 2018). Berdasarkan uraian fungsi tersebut, salah satu kegunaan digitalisasi yang pengaruhnya signifikan adalah untuk melindungi arsip dari risiko bencana. Dengan memindai arsip fisik ke dalam format digital, informasi penting yang termuat di dalam arsip dapat diselamatkan dan dilestarikan meskipun media fisiknya mengalami kerusakan atau bahkan hilang (Nurtanzila & Sholikhah, 2020). Digitisasi juga memungkinkan pengguna untuk menyimpan salinan arsip digital di lokasi yang berbeda, termasuk di tempat penyimpanan berbasis *cloud* (penyimpanan awan) sehingga risiko kehilangan informasi akibat bencana dapat diminimalkan. Pelaksanaan digitisasi dalam hal ini tidak hanya menjadi upaya perlindungan, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan informasi arsip, termasuk arsip keluarga mengingat peran arsip ini penting bagi keberlangsungan kehidupan keluarga. Meski begitu,

kesadaran masyarakat terhadap arsip keluarga masih sering kali terabaikan. Oleh karena itu, pendampingan kepada masyarakat perlu diupayakan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan arsip keluarga, termasuk digitisasi.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, Tim KKN-PPM UGM 2024 Unit JT-013 mencoba untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat melalui program pelatihan digitisasi arsip keluarga. Program ini dilaksanakan di tiga desa di Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, yakni Desa Tedunan, Desa Wedung (Dusun Seklenting), dan Desa Tempel. Pelaksanaan program ini dilatarbelakangi karena ketiga wilayah tersebut memiliki kondisi yang rawan terhadap bencana alam, yaitu banjir (**Gambar 1**).



Gambar 1. Peta risiko bencana banjir Kabupaten Demak ([ArcGIS, 2024](#))

Dilansir dari Portal Demak, pada awal tahun 2024, hampir seluruh wilayah Demak mengalami banjir ([Pemerintahan Kabupaten Demak, 2024](#)). Dalam kasus Desa Tedunan, banjir pernah terjadi pada tahun 2014 dengan kondisi air hampir meluap sampai ke atap rumah warga. Wilayah Tedunan, Tempel, dan Wedung (Dusun Seklenting) juga berada di dekat aliran sungai, bahkan termasuk wilayah pesisir pantai. Kondisi tersebut membuat daerah ini masuk ke dalam peta wilayah rawan banjir. Banjir yang terjadi telah menimbulkan kerugian besar, salah satunya adalah rusak atau hilangnya banyak dokumen penting milik masyarakat. Dalam situasi tersebut, fenomena pascabanjir yang terjadi adalah banyak warga yang mulai mengajukan keluhan kepada pemerintah setempat untuk dibuatkan dokumen baru secepatnya. Namun, proses pencetakan ulang tentunya membutuhkan biaya, tenaga, dan waktu yang tidak sedikit mengingat banyaknya permintaan dari masyarakat. Untuk mengurangi risiko tersebut, program digitisasi arsip keluarga diusulkan oleh Tim KKN-PPM UGM Unit JT-013 dengan tujuan agar masyarakat mampu mengelola arsip keluarga sendiri secara digital sehingga mampu meminimalisasi kerusakan arsip dari bencana alam seperti banjir.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah salah satu pendekatan yang bertujuan untuk dapat memahami dan menjelaskan fenomena sosial melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat di dalamnya ([Creswell, 2014](#)). Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi, dan pelatihan digitisasi arsip keluarga. Data yang dikumpulkan dari proses pelatihan berupa hasil diskusi dan respons masyarakat dari program pelatihan digitisasi arsip keluarga. Tahapan pelatihan yang dilaksanakan yakni observasi ke perangkat desa dan masyarakat, pemaparan materi, praktik

digitisasi arsip, dan sesi diskusi. Peserta program adalah kelompok ibu-ibu di Desa Tedunan, PKK Desa Tempel, dan Perangkat Dusun Seklenting.

2.1. Pengambilan data

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pelatihan digitisasi arsip keluarga. Menurut [Sugiyono \(2019\)](#), wawancara adalah proses menemukan makna melalui tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Wawancara dilakukan dengan berdiskusi bersama perangkat desa dan masyarakat setempat untuk menggali informasi secara mendalam perihal kondisi pengelolaan arsip keluarga, terutama dalam penyimpanan arsip sebelum terdampak banjir. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas warga di wilayah tersebut masih menggunakan metode penyimpanan arsip keluarga secara manual dengan disimpan di almari. Tidak hanya itu, hasil wawancara memperlihatkan bahwa banyak masyarakat yang belum mengetahui metode penyimpanan arsip secara digital. Hal ini menyebabkan banyak arsip keluarga yang hilang dan rusak akibat banjir sehingga masyarakat mengalami kendala dalam urusan administrasi kependudukan. Hal ini didukung dengan temuan hasil observasi di Desa Tedunan bahwa arsip yang terdampak banjir tidak dapat digunakan kembali karena informasinya telah hilang. Berdasarkan temuan di atas, diusulkan program pelatihan digitisasi arsip keluarga di tiga desa, yaitu Desa Tedunan, Desa Tempel, dan Desa Wedung (Dusun Seklenting). Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan bekal dan keterampilan kepada masyarakat mengenai digitisasi sebagai upaya penyelamatan arsip keluarga dari risiko bencana alam seperti banjir. Pelaksanaan program pelatihan mencakup penyampaian materi pentingnya digitisasi arsip keluarga, praktik sederhana digitisasi arsip keluarga, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk diskusi lebih lanjut. Hasil dari pelatihan digitisasi arsip keluarga yang mencakup hasil diskusi dan respons dari masyarakat akan digunakan untuk menyusun penelitian ini.

2.2. Lokasi, waktu, dan sasaran program

Pelaksanaan program pelatihan digitisasi arsip keluarga dilakukan di tiga wilayah, yaitu Desa Tedunan, Dusun Seklenting di Desa Wedung, dan Desa Tempel. Program pelatihan di Desa Tedunan dilaksanakan pada minggu kedua, yakni pada 15 dan 20 Juli 2024. Sementara itu, program pelatihan di Desa Tempel dilaksanakan pada minggu ketujuh, yakni pada 16 Agustus 2024. Di kedua desa tersebut, target sasaran programnya adalah para ibu dari kelompok PKK dan pengajian. Pemilihan sasaran ini karena para ibu memiliki peran penting dalam mengelola dokumen-dokumen keluarga. Kemudian, program pelatihan di Dusun Seklenting, Desa Wedung dilakukan pada minggu ketiga, yakni pada 23 Juli 2024 dengan sasaran program perangkat dusun dan masyarakat setempat. Masyarakat Dusun Seklenting dilibatkan dalam program ini karena letak dusun yang berada di pesisir menjadikannya sangat rawan terhadap terjadinya banjir rob dan berbagai bencana lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Wedung adalah salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak tahun 2023, Kecamatan Wedung memiliki luas wilayah sekitar 98,76 km² mencapai 13% dari wilayah Kabupaten Demak ([BPS Kabupaten Demak, 2023](#)). Kecamatan Wedung terdiri atas 20 desa dengan Desa Wedung sebagai desa terluas, yakni 9,97 km² dan Desa Mandung sebagai desa yang luasnya paling kecil, yakni 1 km² ([Desa Wedung, t.t.](#)). Kecamatan Wedung berbatasan dengan Kabupaten Jepara di sebelah utara, Kecamatan Mijen di sebelah timur, Kecamatan Bonang di sebelah selatan, dan Laut Jawa di sebelah barat. Kecamatan Wedung berada di tanah berwarna kelabu dan sebagian adalah tanah pantai ([BPS Kabupaten Demak, 2018](#)). Kecamatan Wedung berada di ketinggian 0–3 meter di atas permukaan laut. Di Kecamatan Wedung, cukup sering terjadi bencana alam yang berkaitan dengan wilayah pesisir, seperti banjir, abrasi, penurunan muka tanah, dan angin puting beliung. Selain itu,

berdasarkan wawancara dengan masyarakat, permukaan tanah semakin turun dan banjir semakin lama semakin tinggi. Hal ini menimbulkan kekhawatiran, yakni kondisi tersebut akan semakin memburuk. Dampak yang ditimbulkan dari bencana ini dapat meluas seiring waktu. Salah satu hal yang sering terabaikan adalah arsip keluarga. Fungsi arsip keluarga sangat berkaitan dengan pemiliknya. Oleh karena itu, penting untuk mengelola arsip keluarga agar tetap terjaga. Melalui program pelatihan digitisasi arsip keluarga, masyarakat diharapkan mulai memiliki kesadaran terhadap arsip. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan arsip keluarga akibat bencana alam.

3.1. Pelatihan digitisasi arsip keluarga di Desa Tedunan

Program pelatihan digitisasi arsip keluarga dimulai dengan melakukan observasi. Observasi dilakukan melalui diskusi bersama perangkat desa serta beberapa masyarakat untuk mengetahui kondisi kearsipan dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan arsip, terutama saat terdampak bencana banjir pada tahun 2014. Dari hasil diskusi, diketahui bahwa bencana banjir yang terjadi telah menghilangkan sebagian dokumen penting milik masyarakat. Arsip yang hilang tentunya menghambat aktivitas masyarakat, baik secara administratif maupun teknis. Pada saat itu, kesadaran masyarakat terhadap penyelamatan arsip keluarga dari bencana banjir belum terbangun. Oleh karena itu, program pelatihan digitisasi arsip dihadirkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat (Azim, dkk., 2018). Program ini diharapkan mampu melatih masyarakat agar mampu mengelola arsip mereka sendiri secara digital sehingga mampu menjamin terjaganya informasi di dalam arsip dari kerusakan atau kehilangan akibat bencana banjir. Program pelatihan digitisasi arsip keluarga di Desa Tedunan dilaksanakan pada 15 dan 20 Juli 2024 dengan sasaran program adalah para ibu melalui kelompok pengajian dan PKK. Kemampuan para ibu dalam mengelola arsip secara digital dianggap penting guna menyelamatkan keberlanjutan arsip keluarga dari risiko kerusakan fisik, terutama bencana seperti banjir (Susanti, dkk., 2020).

Secara umum, kegiatan yang dilakukan berupa penyampaian materi digitisasi arsip keluarga beserta urgensinya. Di awal penyampaian materi, ditayangkan sebuah cuplikan video dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) yang berisi kewaspadaan terhadap bencana banjir yang dapat merusak arsip. Penayangan video tersebut mendapatkan respons positif dari masyarakat. Bahkan, beberapa di antaranya berinisiatif untuk mencoba menyampaikan isi dari video yang ditayangkan (Gambar 2). Melalui inisiatif tersebut, diketahui bahwa sebagian peserta sudah memiliki pemahaman yang baik dalam pengelolaan arsip fisik keluarga. Namun, pemahaman pengelolaan arsip secara digital masih awam bagi para peserta.



Gambar 2. Peserta aktif dalam menyampaikan pendapat

Pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan membahas pengertian dari digitisasi arsip keluarga dan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan digitisasi. Setelah memahami gambaran umum mengenai digitisasi arsip keluarga, kegiatan dilanjutkan dengan praktik bersama. Praktik

digitisasi dilakukan untuk mempertajam pemahaman peserta. Dalam pelatihan, para peserta diberikan wawasan untuk dapat memanfaatkan Google Drive sebagai media simpan digital terkini. Pada praktiknya, para peserta diarahkan untuk mempersiapkan alat, bahan, dan media yang dibutuhkan seperti ponsel pintar, arsip keluarga, dan Google Drive (**Gambar 3**).

Masyarakat mulai mempraktikkan digitisasi dengan mengelompokkan arsip sesuai kategori arsip keluarga. Arsip kemudian dipindai melalui fitur yang ada di Google Drive. Melalui fitur tersebut, arsip dapat disimpan langsung ke folder Google Drive yang sebelumnya telah dibuat. Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar. Di akhir acara, para peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi melalui sesi tanya jawab. Sesi ini juga berlangsung aktif karena banyak peserta yang menunjukkan sikap antusias. Namun, masih terdapat beberapa peserta yang sulit dalam memahami tahapan digitisasi arsip. Untuk mengatasi hal ini, para peserta dibekali dengan brosur yang berisi panduan lengkap terkait prosedur digitisasi arsip keluarga yang dapat dipelajari lebih lanjut di rumah (**Gambar 3**).



Gambar 3. Brosur digitisasi arsip keluarga

Seperti hasil penerapan [Nurtanzila & Sholikhah \(2020\)](#), pelaksanaan pelatihan digitisasi arsip keluarga di Desa Tedunan telah memberikan dampak yang positif meskipun hasilnya belum sepenuhnya optimal. Sebelum program ini dilakukan, masih banyak peserta yang belum memahami terkait pentingnya pengelolaan arsip keluarga beserta urgensi digitisasi dalam menjaga keberlanjutan arsip. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari, termasuk untuk mengelola arsip, masih jarang diketahui. Namun, setelah dilakukan pelatihan digitisasi arsip, terdapat perubahan dalam pemahaman dan kesadaran para peserta. Peserta mulai memahami pentingnya menjaga arsip keluarga secara digital. Pelatihan ini juga membantu peserta untuk dapat memanfaatkan teknologi digital seperti Google Drive sebagai media untuk menyimpan arsip. Dampak program ini belum optimal, tetapi pelatihan menjadi langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran dan membuka jalan bagi keluarga di Desa Tedunan untuk mengelola arsip secara lebih efektif dan efisien.

3.2. Pelatihan digitisasi arsip keluarga di Desa Wedung (Dusun Seklenting)

Desa Wedung turut menjadi perhatian dalam pelaksanaan program pelatihan digitisasi arsip keluarga, khususnya di wilayah tambak seperti Dukuh Tambak Seklenting. Dukuh Tambak Seklenting yang berada di pinggir laut memiliki kondisi alam yang patut menjadi perhatian. Terjadinya penurunan permukaan tanah, abrasi, puting beliung, dan banjir rob menjadikan Dukuh Tambak Seklenting menjadi wilayah rawan bencana alam. Berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan perangkat Desa Wedung, dibutuhkan program pelatihan digitisasi arsip keluarga.

Program pelatihan dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan, yakni observasi, penyampaian materi, praktik, dan diskusi. Program pelatihan diawali dengan observasi, yakni dengan diskusi bersama perangkat Desa Wedung, berkomunikasi dengan perangkat dusun serta

masyarakat setempat, dan mengamati langsung banjir rob yang terjadi. Program ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024 di Madin Dukuh Tambak Seklenting dan dihadiri oleh perangkat dusun (**Gambar 4**). Pelaksanaan acara diawali dengan pemaparan materi terkait pentingnya digitisasi arsip keluarga. Kemudian, acara dilanjutkan dengan praktik memindai dan menyimpan dokumen menggunakan aplikasi pemindai yakni Cam Scanner dan aplikasi penyimpanan yakni Google Drive. Setelah praktik, acara dilanjutkan dengan sesi diskusi. Berdasarkan hasil diskusi, respons peserta dapat dikatakan baik karena beberapa peserta aktif untuk berdiskusi terkait proses penggunaan aplikasi dan manfaat jangka panjang dari digitisasi arsip. Selain itu, peserta juga tertarik untuk mulai menggunakan aplikasi-aplikasi yang mendukung digitisasi arsip tersebut.

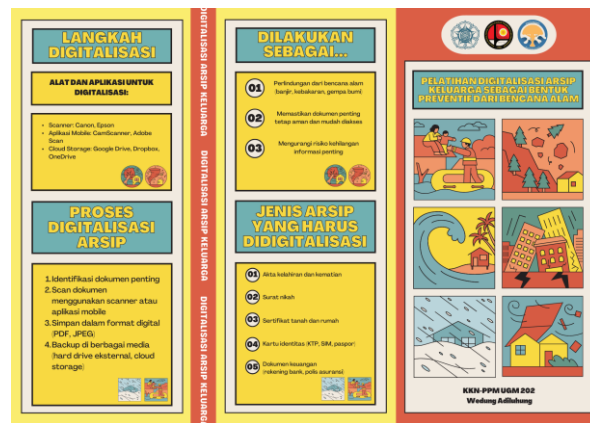


Gambar 4. Pelatihan digitisasi arsip keluarga di Dukuh Tambak Seklenting

3.3. Pelatihan digitisasi arsip keluarga di Desa Tempel

Desa Tempel, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak turut menjadi target dari program pelatihan digitisasi arsip keluarga. Desa Tempel yang dikenal dengan potensi ekonomi berbasis pertaniannya ternyata turut dibayang-bayangi oleh kerentanan terhadap bencana alam seperti banjir. Akibatnya, pengelolaan dan perlindungan dokumen kemudian menjadi hal yang sangat krusial. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan observasi dan koordinasi dengan pemangku kebijakan di level desa, dalam hal ini diwakili oleh Ketua TP-PKK Desa Tempel. Hasil observasi dan koordinasi menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Tempel pada dasarnya telah melakukan pengarsipan dokumen pribadi masyarakat melalui kehadiran aplikasi Anjungan Desa Mandiri (ADM). Ketika dicoba, layanan tersebut juga berfungsi secara baik dalam mengarsipkan dokumen masyarakat secara digital.

Seperti yang diungkapkan Azim, dkk. (2018) layanan ADM membuktikan adanya kesadaran Pemerintah Desa Tempel terhadap pentingnya teknologi digital. Akan tetapi, pada level keluarga, kesadaran akan pentingnya digitisasi arsip keluarga masih terbilang minim. Penyampaian materi kemudian disasarkan kepada ibu-ibu anggota PKK Desa Tempel dan dilaksanakan pada 15 Agustus 2024. Metode ceramah interaktif dilakukan dengan turut dilengkapi oleh presentasi visual melalui media PowerPoint. Materi yang diberikan mencakup alasan pentingnya digitisasi arsip keluarga, jenis arsip yang harus didigitisasi, alat untuk mendigitisasi, dan proses digitisasi arsip (**Gambar 5**). Pascapenyampaian materi, praktik langsung digitisasi arsip dilakukan untuk mempertajam pemahaman peserta. Pada sesi ini, peserta diajak untuk menggunakan perangkat digital sederhana berupa ponsel pintar untuk memindai dan menyimpan dokumen dalam format digital (**Gambar 6**). Peserta mendapatkan panduan langkah demi langkah terkait proses ini, mulai dari pemilihan dokumen, pemindaian, hingga penggunaan penyimpanan berbasis awan berupa Google Drive.



Gambar 5. Materi pelatihan digitisasi arsip keluarga di Desa Tempel



Gambar 6. Dokumentasi pelaksanaan digitisasi arsip keluarga bersama ibu PKK di Desa Tempel

Setelah praktik, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk mengklarifikasi kendala peserta, baik selama pemberian materi maupun pelaksanaan praktik. Berdasarkan hasil observasi, respons masyarakat terhadap pelatihan digitisasi arsip keluarga di Desa Tempel terbilang baik. Hal ini ditandai dengan adanya partisipasi 35 orang peserta yang berasal dari kalangan anggota PKK Desa Tempel. Selain itu, selama sesi praktik terdapat ibu PKK yang secara sukarela maju ke depan untuk mempraktikkan proses digitisasi arsip keluarga. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan adanya antusiasme dan keberanian peserta dalam mencoba teknologi baru. Ketertarikan dan keinginan untuk memahami proses digitisasi arsip keluarga juga tampak pada sesi tanya jawab, ditunjukkan dengan adanya peserta yang secara aktif terlibat menanyakan pertanyaan terkait teknis aplikasi pengarsipan yang digunakan.

Dampak yang timbul dari kegiatan ini mencakup peningkatan keterampilan teknis peserta dalam memindai dan menyimpan arsip secara digital sehingga meningkatkan kemampuan dalam mengamankan dokumen-dokumen penting keluarga (Susanti, dkk., 2020). Selain itu, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya pengelolaan arsip secara digital sebagai langkah preventif menghadapi risiko bencana. Keaktifan dan antusiasme peserta juga mencerminkan adanya perubahan sikap terhadap penerapan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait perlindungan arsip keluarga. Kegiatan pelatihan ini juga mendukung pemerintah desa dalam mendorong potensi keberlanjutan kesadaran digitisasi arsip melalui layanan Anjungan Desa Mandiri di Desa Tempel. Dengan kata lain, pelatihan ini membuka peluang bagi pengembangan kapasitas masyarakat yang lebih luas dan membangun fondasi yang strategis untuk meningkatkan ketangguhan komunitas terhadap dampak bencana di masa depan.

4. KESIMPULAN

Implementasi kegiatan digitisasi arsip di Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, menjadi salah satu pendekatan strategis untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap ancaman bencana, sekaligus mengoptimalkan pengelolaan arsip keluarga secara preventif. Kontribusi aktif pemerintah desa menjadi elemen kunci dalam mempercepat penerapan pengarsipan digital, sekaligus mengintegrasikan tujuan program dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dampak program ini terlihat melalui peningkatan keahlian teknis peserta, tumbuhnya kesadaran bersama akan pentingnya arsip digital, serta adanya dorongan pada diri masyarakat untuk menerima dan memanfaatkan teknologi baru. Namun demikian, keberlanjutan program memerlukan dukungan tambahan, seperti penguatan literasi digital, penyediaan infrastruktur teknologi yang lebih inklusif, dan pengembangan kapasitas komunitas dalam proses digitisasi arsip. Dengan langkah tersebut, program ini diharapkan dapat menjadi pijakan kokoh untuk membangun komunitas yang lebih tangguh dan siap menghadapi tantangan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Camat, Kepala Desa Wedung, Kepala Desa Tempel, dan Kepala Desa Tedunan, serta segenap perangkat desa yang telah memberikan izin bagi Tim KKN UGM Unit JT-013 untuk melaksanakan program pelatihan digitisasi arsip keluarga. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Wedung, Desa Tempel, dan Desa Tedunan yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk menyelenggarakan program pelatihan. Tanpa dukungan dan kerja sama dari pihak desa, program ini tidak akan berjalan dengan lancar. Selain itu, kami sangat menghargai sambutan hangat dan partisipasi aktif dari seluruh peserta selama program berlangsung. Melalui pengabdian ini, diharapkan program yang terlaksana mampu memberikan kebermanfaatan, terutama untuk membantu masyarakat dalam mencegah kerusakan arsip keluarga dari bencana banjir melalui upaya digitisasi. Rasa terima kasih juga kami ucapkan kepada Universitas Gadjah Mada selaku fasilitator program pengabdian yang telah mendukung rangkaian acara sehingga kami dapat berkontribusi di Kecamatan Wedung, khususnya di Desa Wedung, Tempel, dan Tedunan.

DAFTAR PUSTAKA

- ArcGIS. (2024). Peta risiko bencana banjir Kabupaten Demak. ArcGIS. <https://www.arcgis.com/home/item.html?id=132d12087c7443e696b0bf88827dcbcc>
- Azim, N. A. M., Yatin, S. F. M., Jensonray, R. C. A., & Mansor, S. A. (2018). Digitization of records and archives: Issues and concerns. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(5), 170–178. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i9/4582>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. (2018). *Kecamatan Wedung dalam angka 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. <https://demakkab.bps.go.id/id/publication/2018/09/26/4769c52beb50aa27f87d0356/kecamatan-wedung-dalam-angka-2018.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. (2023). *Kecamatan Wedung dalam angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. <https://demakkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/ee9e086b3aeb9bde76d66a3b/kecamatan-wedung-dalam-angka-2023.html>
- Crespo, C. & Vinas, V. (1985). *The preservation and restoration of paper records and books: A ramp study with guidelines*. UNESCO Digital Library.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches (4th ed.)*. Sage.
- Desa Wedung. (t.t.). Tentang kami Desa Wedung. *Wedung.desa.id*. <http://wedung.desa.id/about-us>

- Dienillah, A. F. & Dewi, A. O. P. (2018). Upaya penyelamatan informasi melalui proses digitalisasi arsip akta kelahiran di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(3), 131–140. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22926>
- Duranti, L. & Franks, P. C. (2015). *Encyclopedia of archival science*. The Rowman & Littlefield Publishing Group.
- Franks, P. C. (2021). *The handbook of archival practice*. Rowman & Littlefield.
- Nurtanzila, L. & Sholikhah, F. (2020). Digitisasi arsip sebagai upaya perlindungan arsip vital milik keluarga di Dusun Punukan, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.64234>
- Pemerintah Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Lembaran Negara RI Tahun 2009 Nomor 152, Tambahan Lembaran RI Nomor 5071 Sekretariat Negara. Jakarta. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38788/uu-no-43-tahun-2009>
- Pemerintahan Kabupaten Demak. (2024). Banjir di Demak semakin meluas. *Kabupaten Demak*. <https://demakkab.go.id/news/banjir-di-demak-semakin-meluas>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Susanti, T., Khoiriyah, W., Larasati, M., & Supriyati, S. (2020). AKAR (Arsip keluarga) sebagai perintis preservasi memori sosial masyarakat. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.61054>